

RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI

Fitriah¹

Universitas Negeri Makassar, fitriahmakmur31@gmail.com

Adnan^{2*}

Universitas Negeri Makassar, adnan@unm.ac.id

Nurhusni Rahma Sya'bani M³

Universitas Negeri Makassar, nurhusnirahma56@gmail.com

Besse Afidah Tulutfiah⁴

Universitas Negeri Makassar, besseafidah@gmail.com

Danty Indryastuti Sulaeman⁵

Universitas Negeri Makassar, dantyindry@gmail.com

Nurlinda⁶

Universitas Negeri Makassar, nurlindasamsir@gmail.com

Ummul Aulia Irzal⁷

Universitas Negeri Makassar, ummulaulia92@gmail.com

Asham Bin Jamaluddin⁸

Universitas Negeri Makassar, ashambj@unm.ac.id

Suhardi Aldi⁹

Universitas Negeri Makassar, suhaldi.aldi1044@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran biologi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas XI Mipa di SMAN 20 Makassar sebanyak 68 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar angket yang terdiri empat indikator. Adapun indikator yang dimaksud (1) mutu pembelajaran, (2) kesesuaian tingkat pembelajaran, (3) insentif, dan (4) waktu pembelajaran. Hasil angket respon yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan sebagian besar merasa nyaman dan efektif dalam pembelajaran daring. Tingkat insentif yang peserta didik terima dari pembelajaran daring di mata pelajaran biologi cukup memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mata pelajaran biologi. Tetapi, terdapat beberapa aspek seperti mutu pembelajaran yang perlu ditingkatkan. Faktor-faktor seperti kualitas materi pembelajaran daring, dukungan teknologi, dan keterlibatan guru memiliki dampak yang signifikan terhadap respon peserta didik. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pembelajaran daring yang lebih efektif dan mendukung bagi peserta didik di masa depan. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap pembelajaran daring dapat disimpulkan indikator tertinggi memperoleh persentase sebesar 64,3 % dengan kategori baik dan indikator terendah memperoleh persentase sebesar 49%, dengan kategori kurang.

Abstract

This study aims to describe students' responses to online learning, especially in biology learning which was carried out on students of class XI Mipa at SMAN 20 Makassar as many as 68 students. This study used a qualitative approach with descriptive qualitative research. The instrument used in the study was a questionnaire sheet consisting of four indicators. The indicators in question are (1) learning quality, (2) suitability of learning

levels, (3) incentives, and (4) learning time. The results of the response questionnaire given to students show that most of them feel comfortable and effective in online learning. The level of incentives that learners receive from online learning in biology subject is enough to motivate them to actively participate in learning according to their needs in biology subject. However, there are some aspects such as learning quality that need to be improved. Factors such as the quality of online learning materials, technology support, and teacher involvement have a significant impact on learners' responses. This research provides valuable insights for the development of more effective and supportive online learning for learners in the future. Based on the results of the questionnaire analysis of students' responses to online learning, it can be concluded that the highest indicator obtained a percentage of 64.3% with a good category and the lowest indicator obtained a percentage of 64.3% with a good category.

Kata kunci: Mutu pembelajaran, pembelajaran daring, respon peserta didik

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, Indonesia mulai terkena dampak wabah covid-19, yang secara signifikan mengubah gaya hidup masyarakat. melakukan praktik baru, seperti rutin mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, memakai masker, serta menjaga jarak fisik dan sosial, telah menjadi unsur yang tak terpisahkan dari rutinitas harian. pemerintah turut mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk membatasi penyebaran virus, termasuk isolasi, pembatasan sosial berskala besar, hingga konsep kehidupan baru yang dikenal sebagai "*new normal*". masyarakat, termasuk peserta didik serta guru harus berada di rumah, melaksanakan ibadah, melakukan kegiatan belajar, dan bekerja dari lingkungan rumah masing-masing (Jamaluddin et al., 2020). segala kebijakan pemerintah dengan langkah yang diambil untuk mengurangi dan memutuskan rantai peningkatan jumlah

kasus covid-19 terus terjadi di Indonesia, mencerminkan situasi penyebaran yang terus berkembang.

Seiring dengan kebijakan pemerintah, sektor pendidikan cepat menyesuaikan diri dengan menerapkan sistem pembelajaran daring atau online. Kemudian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran (SE) sebagai upaya preventif untuk mengendalikan penyebaran Covid-19. Langkah awalnya adalah mencakup tindakan pencegahan di lingkungan Kemendikbud, sebagaimana diuraikan dalam Surat Edaran Nomor 2 tahun 2020. Langkah kedua fokus pada pencegahan Covid-19 di dua sektor pendidikan, dijelaskan dalam Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 telah diterbitkan. Langkah ketiga melibatkan pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat penyebaran Covid-19, terutama terkait

pelaksanaan pembelajaran di rumah, sebagaimana diuraikan dalam Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 (Arifa, 2020).

Pemberlakuan surat edaran tersebut menghasilkan implementasi sistem pembelajaran daring yang dikenal dengan sebutan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PJJ merujuk pada metode pembelajaran yang tidak dilaksanakan secara langsung di ruang kelas, tetapi menggunakan teknologi informasi internet. Satu contoh dari implementasi tersebut adalah melalui e-learning, suatu pendekatan pembelajaran yang berbasis internet. Dengan menggabungkan teknologi internet, diharapkan proses pembelajaran dapat memfasilitasi interaksi antara pengajar dan peserta didik, bahkan jika mereka tidak berinteraksi secara langsung. Penggunaan internet dalam pengajaran dikenal sebagai pembelajaran daring atau online (Bentley, Selassie, & Shegunshi, 2012).

Pembelajaran daring atau online diartikan sebagai pembelajaran melalui penggunaan jaringan internet yang menawarkan fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas, serta kapasitas menjalin hubungan pembelajaran. Sadikin, & Hamidah (2020) memperlihatkan bagaimana teknologi multimedia serta internet dapat mengubah cara penyampaian pengetahuan dan berfungsi sebagai pengganti pengajaran di kelas

tradisional. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada meningkatnya penggunaan internet di Indonesia (Rahadian, 2017). Ketika koneksi internet terputus-putus dan mahasiswa tidak sepenuhnya memahami instruksi yang diberikan dosen, pembelajaran online dapat terganggu (Astuti, & Febrian, 2019).

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai alat untuk mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran. Keunggulan dari pembelajaran daring terletak pada fleksibilitasnya dalam hal lokasi dan waktu, memungkinkan akses di berbagai tempat dan kapan pun, selama terdapat koneksi internet yang memadai. Untuk memastikan kelancaran pembelajaran, penting diterapkan media pembelajaran guna menghubungkan kedua elemen ini dengan simultan. Media pembelajaran melibatkan berbagai sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengajar kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk merangsang pikiran, minat, perasaan, dan motivasi siswa dalam proses belajar. Maka dari itu, pemanfaatan media pembelajaran berperan krusial dalam merangsang minat dan motivasi belajar siswa dapat optimal ketika diterapkan dengan tepat membantu

mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif (Aisyah, & Kurniawan, 2021).

Sistem pembelajaran daring bertujuan memastikan bahwa siswa dapat belajar dari rumah tanpa keharusan hadir di sekolah. Pembelajaran ini menggunakan aplikasi berbasis sistem yang dapat diakses dari lokasi yang jauh. Proses pembelajaran dilakukan secara virtual, memberikan kesan praktis dan mudah diimplementasikan ketika pandemi seperti saat ini. Peserta didik memiliki fleksibilitas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah atau lokasi lain. Pembelajaran daring hanya membutuhkan akses internet, sehingga tidak memerlukan pertemuan langsung tanpa teknologi (Adijaya & Santosa, 2018).

Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan di segala bidang. Transformasi di bidang pendidikan adalah salah satunya. Kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dapat memanfaatkan teknologi (Handarini & Wulandari, 2020). Karena kemampuannya dalam menawarkan akses dan materi yang lebih fleksibel, pembelajaran daring semakin populer dan menawarkan sejumlah manfaat (Oktavian & Aldya, 2020).

Penerapan pembelajaran daring tidak se-sederhana yang diinginkan. Siswa mengalami berbagai hambatan selama proses ini, seperti adaptasi terhadap perubahan baru yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, baik dalam aspek teori maupun praktikum. Selain itu, terdapat tantangan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung, dan masalah koneksi internet yang tidak selalu stabil, mengakibatkan kesulitan dalam penyimpanan materi bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan waktu bagi siswa untuk beradaptasi. Lebih lanjut, tingkat kemampuan teknologi dan kondisi ekonomi setiap peserta didik bervariasi, sehingga Tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring secara optimal dengan menggunakan perangkat elektronik.

Penggunaan berlebihan perangkat elektronik dalam pembelajaran daring dapat memberikan keuntungan, namun perlu diingat bahwa ada dampak negatif yang signifikan yang perlu diwaspadai. Beberapa pengguna mengakui bahwa perangkat tersebut tidak hanya digunakan untuk keperluan pendidikan, tetapi juga untuk mengakses media sosial dan menonton konten di YouTube. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan orang dewasa muda. Tetapi, sangat disayangkan, banyak orang yang

menjadi kecanduan perangkat karena penggunaan yang berlebihan. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan risiko masuknya informasi yang tidak akurat dan kurangnya konsentrasi saat belajar. Kecanduan perangkat juga dapat menyebabkan masalah akademis dan sosial pada pelajar. Mereka yang ketergantungan gadget mungkin menghadapi tantangan dalam hal emosional dan perilaku. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi para siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Biologi (Sadikin & Hamidah, 2020).

Kendala-kendala ini berkontribusi terhadap persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Biologi. Pandangan ini bergantung pada cara seseorang menginterpretasikan berbagai kejadian berdasarkan perspektifnya sendiri. Melakukan penelitian terhadap persepsi seseorang menjadi penting untuk memahami sudut pandangnya terhadap suatu peristiwa, dan hal ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi di masa depan. Pandangan seseorang dapat mengalami perubahan sejalan dengan latar belakang budaya, pemahaman terhadap suatu isu, dan pengalaman belajar yang dimiliki. Tambahan pula, kualitas berpikir seseorang juga akan

memengaruhi perspektifnya terhadap suatu kejadian, yang pada akhirnya akan memperluas wawasannya (Isman & Aksal, 2004).

Pembelajaran daring mengacu pada singkatan dari "dalam jaringan" dan merupakan jenis kegiatan yang terhubung dengan internet, tanpa memerlukan pertemuan langsung. Bilfaqih dan Qomarudin (2015), pembelajaran daring memungkinkan inklusi kelompok belajar secara meluas dan masif, tanpa terikat pembatasan ruang dan waktu, hanya dengan menggunakan koneksi internet.

Kuntarto (2017) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran daring, berbagai perangkat modern seperti laptop, LCD, video streaming, dan lain sebagainya digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Penugasan dan materi juga diberikan melalui pesan elektronik dan koneksi internet. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Alimuddin dkk. (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan internet akan meningkatkan keterampilan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran daring.

Praktik pembelajaran lain yang dapat mendukung motivasi belajar siswa melibatkan menciptakan lingkungan kelas yang positif, menetapkan tujuan dan

harapan yang terdefinisi dengan jelas, menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif, memberikan tugas yang menantang untuk merangsang keterlibatan siswa, melakukan pemantauan terhadap kinerja siswa, memberikan dorongan positif, memberikan pengajaran mengenai strategi pembelajaran, dan merangsang pemikiran kognitif siswa (Arends, 2012; Adnan *et al.*, 2014).

Perhatian dan relevansi adalah dua aspek krusial dalam konteks motivasi persepsional. Perhatian, sebagai komponen utama, dapat diukur melalui empat indikator signifikan. Pertama, senang terhadap pelajaran mencerminkan kecenderungan individu untuk merasa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, perhatian terhadap tugas menunjukkan fokus dan keterlibatan yang diarahkan pada aktivitas pembelajaran. Ketiga, ketepatan waktu menyelesaikan tugas mencerminkan disiplin waktu, sebuah aspek penting dalam pengembangan keterampilan manajemen waktu. Keempat, ketenangan di dalam kelas menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pemahaman dan pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran daring (Adnan, Muharram, & Jihadi, 2019).

Menurut Adhe (2018), menyajikan pembelajaran daring yang alternatif dapat memberikan pembelajaran yang efektif, disertai dengan umpan balik yang terkait dengan materi yang diajarkan. Metode ini juga memungkinkan integrasi dengan simulasi dan permainan yang dapat merangsang kreativitas dalam proses pembelajaran. Sebagai tambahan, Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013 menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh dapat diterapkan melalui berbagai media berbasis internet sebagai usaha untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Keputusan tersebut diambil karena bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran biologi melalui metode daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan checklist yang diisi oleh siswa. Data yang dimiliki yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner, disebarkan kepada 68 siswa tingkat XI MIPA di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 20 Makassar. Kuesioner ini dirancang

dengan empat indikator, masing-masing memiliki tiga pernyataan. Indikator tersebut mencakup (1) Minat siswa terhadap pembelajaran daring, (2) motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran online, (3) kepuasan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, serta (4) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran online menjadi fokus penelitian. Skala Guttman digunakan dalam penyusunan kuesioner, dengan dua Opsi penilaian terdiri dari "YA" dan "TIDAK", menggunakan skala Guttman yang merupakan jenis skala dengan dua interval, "ya-tidak" (Sugiyono, 2018).

Langkah selanjutnya adalah memberikan kuesioner kepada siswa dan dilakukan analisis. Tahap awal dalam analisis ini melibatkan perhitungan persentase tanggapan siswa dengan menggunakan rumus dibawah.

$$\text{Persentase Respon } (x) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, hasil persentase angket respon siswa dalam pembelajaran dari mata pelajaran Biologi di klasifikasikan pada Tabel kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Angket Respon Siswa

Persentase (%)	Kategori
81,25 < x < 100	Sangat Baik
62,51 < x < 81,24	Baik
43,75 < x < 62,5	Kurang

Sumber: Akbar, 2008

Setelah dilakukannya analisis, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil analisis yang telah diperoleh. Tahapan terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis dan deskripsio data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Pendahuluan Mengenai Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring dalam Konteks Pembelajaran Biologi.

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Ketertarikan siswa pada pembelajaran daring	64.3%	Baik
Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring	55%	Kurang
Kepuasan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring	49%	Kurang
Minat siswa dalam mengikuti Pembelajaran daring	66%	Baik

Hasil dari kuesioner yang menilai respon siswa terhadap pembelajaran daring, dapat diamati bahwa indikator

dengan persentase tertinggi mencapai 64,3%, dikategorikan sebagai baik. Sementara itu, indikator dengan persentase terendah mencapai 49%, dikategorikan sebagai kurang.

Ketertarikan siswa merupakan faktor kunci yang memengaruhi seberapa efektif proses belajar mereka. Ketertarikan mencakup minat, motivasi, dan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan (Astuti, Pratiwi, & Masfuah, 2022).

Motivasi siswa, adalah dorongan atau kekuatan internal yang mendorong mereka untuk belajar, berkembang, dan mencapai tujuan mereka. Menurut beberapa ahli, motivasi adalah dorongan energi yang menghasilkan aktivitas nyata, seperti kegiatan fisik, dalam diri seseorang karena adanya tujuan tertentu. Seseorang memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuannya dan bersedia melakukan segala usaha yang diperlukan (Apriatama *et al*, 2021).

Motivasi belajar mencerminkan kecenderungan siswa untuk menganggap kegiatan akademik sebagai hal yang penting dan bermanfaat, serta berusaha mencapai hasil akademis yang diinginkan. Motivasi ini dapat dianggap sebagai karakteristik umum atau kondisi situasional tertentu. Guna meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam

konteks perhatian yang mendukung pembelajaran efektif, dapat diambil beberapa tindakan, seperti variasi strategi pengajaran oleh guru, penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran biologi, penyelenggaraan kegiatan praktikum sebagai bagian dari proses pembelajaran, pengurangan jumlah topik pembelajaran, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari (Adnan, Faisal, & Marliyah, 2012).

Kepuasan siswa Kepuasan siswa adalah perasaan positif atau keadaan psikologis di mana siswa merasa puas atau memuaskan atas pengalaman, dan pembelajaran, atau hasil yang mereka capai dalam proses pendidikan. Menurut Gusta *et al* (2022). Tingkat kepuasan dalam pembelajaran daring dapat dinilai melalui sejumlah faktor termasuk (a) tingkat keahlian dalam menggunakan, (b) format atau tata letak, (c) ketepatan atau akurasi, (d) responsifitas atau kecepatan dalam merespons, dan (e) tingkat keamanan. Kepuasan siswa dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi.

Minat siswa adalah ketertarikan atau keinginan yang kuat terhadap suatu topik, subjek, atau kegiatan tertentu. Minat belajar adalah perasaan sukacita atau ketertarikan yang dimiliki oleh

seseorang atau siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini tercermin melalui tingkat antusiasme, keterlibatan aktif, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki minat belajar juga menyadari nilai penting dari aktivitas belajar tersebut dalam mencapai perubahan positif dalam dirinya, seperti peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, pengembangan keterampilan, pembentukan kebiasaan yang baik, peningkatan kemampuan, dan pengalaman belajar yang lebih baik (Riyani, Sultan, & Yulia, 2021).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan angket penelitian dengan 4 indikator kunci untuk mengevaluasi luasi pembelajaran daring di mata pelajaran biologi, ialah: (1) Mutu Pendidikan (2) Kesesuaian Tingkat Pembelajaran. (3) Dorongan (4) Waktu. Adapun parameter pada angket penelitian yang disebarkan kepada peserta didik sebagai berikut: (1) Pembelajaran daring telah memungkinkan anda untuk memahami materi lebih cepat, (2) Informasi yang diberikan oleh guru telah sesuai, (3) Saya mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik. (4) Tahap pembelajaran yang diterapkan guru telah sesuai, (5) Saya mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan, (6) Guru selalu memberikan pengantar sebelum tugas

proyek, (7) Saya siap ketika mengikuti pembelajaran. Biologi beserta segala praktikum pembelajarannya, (8) Saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, (9) Materi Biologi merupakan mata pelajaran yang mudah untuk dipahami, (10) Materi Biologi lebih mudah dipelajari menggunakan video daripada membaca buku teks, (11) Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi kepada siswa. (12) Saya merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas proyek, (13) Rasa tanggung jawab sebagai siswa mendorong saya untuk menyelesaikan tugas, (14) Guru memberikan penghargaan berupa nilai tambahan ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, (15) Saat saya mengerjakan tugas dengan maksimal, saya yakin bahwa hasilnya akan memuaskan, (16) Jadwal pembelajaran Biologi diikuti sesuai aturan, (17) Guru memberi peluang kepada siswa untuk memahami materi dan mengajukan pertanyaan jika diperlukan. (18) Saya dapat memahami materi dalam rentang waktu yang telah ditetapkan. (19) Guru selalu menetapkan batas waktu pengumpulan tugas, (20) Saya berhasil menuntaskan tugas dalam waktu yang telah ditetapkan.

Hasil dari kuesioner awal yang disebar kepada peserta didik dapat dianalisis dan dipresentasikan pada Tabel dibawah.

Tabel 2. Hasil analisis respons peserta didik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Biologi.

Indikator Kategori	Persentase	
Mutu Pembelajaran	68%	Baik
Kesesuaian Tingkat Pembelajaran	74%	Baik
Insentif	76,5%	Baik
Waktu	77,6%	Baik

Berdasarkan Tabel diatas hasil angket menunjukkan bahwa sebagian peserta didik (68%) merasa mutu pembelajaran daring dalam mata pelajaran biologi cukup memadai. Ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam hal ini, dan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memahami area di mana mutu pembelajaran yang dapat ditingkatkan (Abdullah, Farizal, & Sastradiharja, 2022).

Sebanyak (74%) peserta didik merasa bahwa tingkat kesesuaian materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring sesuai dengan kebutuhan mereka Dalam konteks mata pelajaran biologi, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum dan materi pembelajaran dalam pembelajaran daring sudah

memadai sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Septiani & Suganda, 2021).

Sebagian besar peserta didik (76,5%) merasa bahwa insentif yang mereka terima dari pembelajaran daring di mata pelajaran biologi cukup memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Insentif bisa mencakup penghargaan, pujian, atau pengakuan atas prestasi mereka dalam pembelajaran daring (Raberti, 2014).

Hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik (77,6%) merasa bahwa pembelajaran daring memberikan fleksibilitas waktu yang memadai untuk memahami dan menyerap materi pelajaran biologi. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik merasa nyaman dengan jadwal pembelajaran daring yang mereka miliki. Sistem tersebut merupakan faktor yang turut memengaruhi bagaimana waktu dialokasikan dalam proses pembelajaran (Dewi, Widaningsih, & Sobari, 2019).

Pembelajaran daring atau pembelajaran online telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan modern, Khususnya dalam periode pandemi Covid-19 ini memaksa institusi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi beralih ke model pembelajaran jarak jauh. Artikel ini bertujuan untuk menilai respon peserta didik terhadap

pembelajaran daring, terutama dalam konteks mata pelajaran biologi. Metode penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengevaluasi persepsi dan pandangan peserta didik terhadap pembelajaran daring di bidang biologi.

Sesuai petunjuk yang terdapat dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terkait Panduan Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah selama masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), dinyatakan bahwa dalam kondisi darurat penyebaran Covid-19, pembelajaran dilakukan secara remote dari rumah dan melibatkan metode Pembelajaran jarak jauh atau daring (Kemendikbud, 2020).

Penerapan pembelajaran daring yang berhasil memerlukan persiapan yang baik dari pihak sekolah, guru, dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kesiapan yang terjadi secara mendadak dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 20 Makassar. Untuk mengevaluasi dampak dari pembelajaran daring yang telah dilakukan, perlu untuk menggali respon peserta didik. Dalam penelitian ini, tahap awal dilakukan melalui penggunaan

angket pendahuluan yang diisi oleh 35 peserta didik. Berikut adalah indikator yang terdapat dalam angket pendahuluan yang diberikan kepada peserta didik: (1) Guru melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, (2) Penggunaan media pembelajaran oleh guru dianggap tepat, (3) Kemampuan saya dalam mengikuti pembelajaran daring berjalan lancar, (4) Saya dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru, (5) Saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik, (6) Proses pengumpulan tugas secara daring mudah, (7) Kepuasan saya terhadap pembelajaran daring, (8) Rasa kesiapan saya ketika mengikuti pembelajaran biologi secara daring, (9) Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu. (10) Saya merasa memiliki kenyamanan yang lebih Ketika mengikuti pembelajaran daring, (11) Hasil angket pendahuluan Peserta didik yang disebarkan kepada responden.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran daring dalam konteks mata pelajaran biologi. Tetapi, terdapat beberapa aspek, seperti mutu pembelajaran, yang perlu ditingkatkan.

Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mendalami pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi respon peserta didik terhadap pembelajaran daring dan bagaimana meningkatkan pengalaman pembelajaran mereka. Dalam konteks masa depan yang semakin terhubung secara digital, perbaikan terus-menerus dalam metode pembelajaran daring akan sangat penting untuk mendukung pendidikan yang efektif dan efisien. Dari hasil tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring yang tercatat dalam kuesioner, terlihat bahwa indikator pertama mendapatkan persentase 64,3% dikategorikan sebagai baik. Sementara itu, indikator kedua dan ketiga masing-masing memperoleh persentase 55% dan 49%, dan keduanya tergolong dalam kategori kurang. Sementara itu, indikator keempat memperoleh persentase sebesar 66% dan masuk dalam kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Secara khusus, kami berterima kasih kepada Fitriah, Nurhusni Rahma Sya'bani M, Besse Afidah Tulutfiah, Danty Indryastuti Sulaeman, Nurlinda, & Ummul Aulia Irzal atas dukungan, saran, dan masukan yang berharga dalam proses penelitian

dan penyusunan artikel ini. Kami juga menghargai bantuan teknis serta dukungan moral dari rekan-rekan dan pihak lain yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Farizal., & Sastradiharja. 2022. Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTS Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*. 5 (2): 400-408.
- Adnan., Abhimanyu. S., Patta, S., & Arsyad, N. 2014. The Improving of Junior High School Student in Learning Motivating Through Implementation Constructivistic Biology Learning Model Based on Information and Communication Technology. *Journal of Education and Practice*. 5 (2): 63-66.
- Adnan, Muharram, & Jihadi, A. 2019. Pengembangan E-Book Biologi Berbasis Konstruktivistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas XI. *Indonesian Journal of Educational Studies (IJES)*. 22 (2): 112-119.
- Adnan, Faisal, & Marliyah, S. 2012. Studi Motivasi Siswa SMP dan Sederajat di Kota Makassar pada Mata Pelajaran IPA Biologi. *Jurnal Bionature*. 13 (2):103-107.
- Aisyah, S. & Muhammad, A. K. 2021. Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*. 1 (1): 48–56.

<https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.195>

- Akbar, P. S., Usman, H. 2008. *Metodologi penelitian sosial*. Indonesia: Bumi Aksara.
- Aldi, S., Adnan, & Ismail. 2022. Biology Learning Profile with Electronic Student Worksheets Based on Science Process Skills. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 11 (3): 1-8.
- Andriani, D., Prasetyo, K. H., & Astutiningtyas, E. L. 2021. Respon Siswa terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Matematika. *Absis: Mathematics Education Journal*. 2 (1): 24-30.
- Apriatama, D., Nur Aisyah, I., Prayudya A. P, R., Widiati, S., Safitri, E., & Muhammad A, B. 2021. Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 6 (2): 11–16. <https://doi.org/10.33084/suluh.v6i2.2462>
- Astuti, P., & Febrian, F. 2019. Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*. 4 (2): 111–119.
- Astuti, S. D., Pratiwi, I. A., & Masfuah, S. 2022. Analisis Minat Anak dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 8 (2): 552–558. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2065>
- Dewi, C. K., Irianto, S., Andriani, A., Universitas, P., & Purwokerto, M. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Kalkulator Kelas IV SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 4 (2).
- Dewi, N. C., Widyaningsih., & Sobari, T. 2019. Pengaruh Alokasi Waktu Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Minat Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 (3): 391-396.
- Febrilia, B. R. A., Nissa, I. C., Pujilestari, & Setyawati, D. U. 2020. Analisis Keterlibatan dan Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Clasroom di Masa Pandemi Covid-19. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*. 6 (2): 175–184.
- Gusta, W., Suhaili, N., Mudjiran, Nirwana, H., & Zakirman. 2022. Pandemi Covid-19: Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Penguasaan Teknologi dan Motivasi Belajar. *Journal of Learning and Technology*. 1 (1): 27–33. <https://doi.org/10.33830/jlt.v1i1.3359>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. 2020. Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8 (3): 496–503. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Kemendikbud. 2020. Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Vol, 6 No. 2 Tahun 2022.
- Lestari, I. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan MIPA. 3 (2): 115-124.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- NCTM. 2016. 2016–17.
https://www.nctm.org/uploadedFiles/Supporting_Content/Campaigns/NC_TM_PUBS_2016_17Catalog_WEB.pdf
- Nuraulia, N., Uswatun, D. A., & Nurrochmah, A. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Soal Kelas II SDN 1 Selabintana. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 4 (3): 247-250
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan*. 20 (2): 129-135.
- Padli, F., & Rusdi. 2020. Respon Siswa dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi. *Social Landscape Journal*. 1 (3): 1–7.
- Rabetri, I. 2014. Hubungan Penerimaan Insentif dengan Motivasi Kerja Guru di Smk Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2 (1): 379-831.
- Rahadian, D. 2017. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran untuk Pengajaran yang Berkualitas. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (1): 234-250.
- Riyani, R., Sultan, M. A., & Yulia, H. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Pada tingkat Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Education*. 1 (1): 231-240.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6 (2): 214–224.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saihu, S., & Taufik, T. 2019. Perlindungan Hukum Bagi Guru. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*. 2 (2): 105–116.
<https://doi.org/10.36670/alaman.v2i02.20>
- Septiani, A., & Suganda M, V. A. 2021. Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Buku Tematik Tema 3 Kelas IV Sekolah Dasar Edisi Revisi 2017. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. 8 (1): 40-47.
<https://doi.org/10.36706/jisd.v8i1.14365>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.